

**PROBLEMATIKA MAHASISWA YANG GAGAL DALAM PERKULIAHAN
(STUDI FENOMOLOGI PADA MATA KULIAH ALJABAR LINEAR
ELEMENTER)**

***PROBLEMS OF STUDENTS WHO FAIL IN LECTURE
(PHENOMOLOGY STUDY IN ELEMENTARY LINEAR ALGEBRA COURSE)***

Dewi Murni¹, Azwar Ananda², Mukhaiyar³

Universitas Negeri Padang

dewimurni_mat@fmipa.unp.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan mahasiswa yang gagal dalam perkuliahan (mahasiswa yang mendapat nilai E, D dan C-) merupakan permasalahan yang harus menjadi perhatian khusus. Karena kegagalan mahasiswa tersebut tidak hanya merugikan mahasiswa itu sendiri tetapi juga merugikan institusi. Fenomena yang terjadi meskipun mahasiswa mengulang mata kuliah namun tetap tidak bisa mendapatkan nilai terbaik. Oleh karena itu perlu diketahui apa penyebab dan fenomena apa yang terjadi pada siswa. Artikel ini membahas berbagai penyebab kegagalan siswa seperti: dari aspek kebiasaan belajar dan cara belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kegagalan siswa antara lain: metode pembelajaran yang kurang baik yaitu tidak mengulang pelajaran, tidak membaca buku pelajaran sebagai sumber belajar, tidak disiplin dalam menggunakan waktu belajar, jarang mengikuti kelompok diskusi belajar. Dari pengamatan diketahui bahwa meskipun sudah berulang kali mengikuti perkuliahan, sebagian besar mahasiswa tidak banyak berubah dalam cara belajarnya. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar penyebab kegagalan adalah siswa tidak menguasai materi prasyarat..

Kata Kunci: *Kebiasaan belajar, gagal dalam perkuliahan,..Aljabar Linear Elementer*

ABSTRACT: *Problems of students who fail in lectures (problems of students who get grades E, D and C-) are problems that must be of particular concern. Because the failure of these students not only harms the students themselves but also harms the institution. The phenomenon that occurs even though students repeat courses but still cannot get the best grades. Therefore it is necessary to know what causes and what phenomena occur in students. This article discusses various causes of student failure such as: from the aspect of study habits and how to learn. This research is a qualitative research with the type of social phenomenology. Data collection was carried out by interview, observation and questionnaire techniques. The results showed that the causes of student failure included: poor learning methods, namely not repeating lessons, not reading textbooks as a source of learning, not being disciplined in using study time, rarely participating in study discussion groups. From observations it is known that even though they have repeatedly attended lectures, most students have not changed much in their way of learning. From the interview results it is known that most of the causes of failure are students not mastering the prerequisite material.*

Keywords: *Study habits, failure in lecture, Elementary Linear Algebra*

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi kemajuan zaman diperlukan manusia Indonesia yang berkualitas yang dapat menghadapi tantangan masa depan dan yang dapat berkerkreatif dalam hidupnya. Jurusan matematika merupakan salah satu instansi yang mendidik anak bangsa sehingga dapat menjadi insan intelektual yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Namun kenyataannya masih cukup banyak mahasiswa tidak berhasil dalam perkuliahan sehingga hal tersebut tentu menghambat tercapainya tujuan pendidikan dan kemajuan institusi. Dimana jika banyak mahasiswa yang gagal

dan lambat wisuda akan berdampak turunnya akreditasi suatu prodi. Selain berdampak kepada mahasiswa tersebut, kegagalan mahasiswa juga memberi dampak buruk kepada keluarganya dimana akan menyebabkan kekecewaan kepada kedua orangtuanya.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab dari kegagalan mahasiswa dalam perkuliahan yaitu faktor dari dalam atau faktor dari luar diri individu tersebut seperti yang dikemukakan Muhibbini (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dapat dibagi atas tiga kategori ; (1) Faktor internal, adalah segala aspek yang berkaitan dengan diri siswa baik kondisi jasmani maupun kondisi rohani, (2) Faktor Eksternal, adalah kondisi diluar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan yang ada disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang dilakukan siswa seperti metode strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam perkuliahan aljabar mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dapat memahami konsep-konsep dan teliti dalam perhitungan. Namun dalam perkuliahan seringkali beberapa mahasiswa tidak focus dalam perkuliahan sehingga sewaktu diminta menyelesaikan soal selalu tidak bisa sampai tuntas. Akibat dari sikap belajar mahasiswa yang kurang baik tersebut maka diakhir perkuliahan perkuliahan mereka mengalami kegagalan , dalam arti kata mendapat nilai E, D,dan C- . Berdasarkan permasalahan tersebut artikel ini akan membahas apa saja yang menyebabkan mahasiswa gagal dalam perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pada kajian teori ini dibahas beberapa pengertian yang berkaitan dengan perkuliahan:

1. Belajar.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendapatkan ilmu yang sehingga dapat membantunya dalam kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu peroses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, yang diperoleh dari pengalamnyadalam berinteraksi dengan lingkungannya. Muhibbin (2012), menyatakan “arti penting belajar bagi siswa adalah dalam hal : 1) melaksanakan kewajiban keagamaan, 2) meningkatkan derajat kehidupan dan 3) mempertahankan dan mengembangkan kehidupan”.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam usaha mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan dari beberapa sumber untuk belajar (Rudi,2009). Menurut Sugihartono (2013), “Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dengan baik sehingga proses memperoleh pengetahuan peserta didik berjalan dengan lancar.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Pada suatu kegiatan proses belajar-mengajar, seorang pendidik melaksanakan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Jadi jika dikaitkan dengan mata kuliah Aljabar Linear, maka hasil belajar diperoleh mahasiswa adalah beberapa kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa seperti pemahaman tentang konsep ruang vektor dan aplikasinya pada beberapa contoh penyelesaian soal.

4. Faktor Hambatan dalam Belajar

Dalam mencapai tujuan belajar pada suatu proses kegiatan pembelajaran, seringkali mahasiswa menemui berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku (Yani, 2012). Selanjutnyam menurut Oemar (1992), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.

5. Gagal Dalam Perkuliahan

Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan seringkali tidak dapat dikatakan berhasil atau gagal dalam perkuliahan, hal ini disebabkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mereka dibawah rata-rata yang diinginkan. Dalam hal ini, mahasiswa yang disebut gagal adalah mahasiswa yang memperoleh nilai E,D, dan C-. Menurut aturan universitas Negeri Padang (UNP) bahwa mereka yang gagal ini saja yang boleh mengulang (mengambil atau mengikuti) perkuliahan tersebut kembali.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam suatu proses belajar, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor. Secara garis besar, Muhibbin (2012) mengungkapkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi kedalam tiga kategori, yakni:

- 1) Faktor internal, merupakan suatu keadaan menyangkut keadaan diri siswa seperti jasmani dan rohani,
- 2) Faktor eksternal, yaitu suatu faktor yang berada diluar diri siswa seperti kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa,
- 3) Faktor pendekatan belajar siswa antara lain seperti : strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Djaali (2011: 101), “Di dalam proses belajar, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.

Dari beberapa faktor diatas penulis mencoba menggali bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa yang “mengulang” selama mengikuti perkuliahan Aljabar Linear Elementer. Data ini diambil dengan menggunakan angket. Selanjutnya data dilengkapi dengan melakukan wawancara dengan 6 orang mahasiswa yang “mengulang” tersebut.

7. Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Menurut kamus belajar bahasa Indonesia (2001) kebiasaan belajar diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Slameto (2010) mengungkapkan, Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Selanjutnya Prayitno dalam Magfirah (2015) kebiasaan belajar memiliki empat bagian yaitu:

- 1) Proses siswa menyelesaikan pekerjaan di sekolah (Delay Avoidance),
- 2) Kebiasaan saat melakukan aktivitas belajar (Works Methods),
- 3) Perilaku siswa kepada guru (Teacher Approval),
- 4) Perilaku untuk menerima pelajaran (Education Acceptance).

Setiap siswa semestinya memiliki tingkah laku dan kebiasaan belajar yang baik, karena ini akan mendukung prestasi belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Djaali(2007) menyatakan Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Lebih lanjut menurut Djaali, kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu::

- 1) Delay Avoidance (DA). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
- 2) Work Methods (WM). WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi (Hikmah, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dan sesuai dengan fakta. Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi konstruktivistik dengan mempertimbangkan interpretatif yang didasarkan atas latar belakang peneliti, pengalaman personal, kultural dan historis. Tujuan penelitian ini yaitu menemukan sebuah makna atau menafsirkan makna yang disampaikan orang lain. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi matematika FMIPA universitas Negeri Padang yang mengambil mata kuliah Aljabar Linear Elementer semester Juli-Desember 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi dengan variabel : (1) Kebiasaan belajar saat perkuliahan dengan sembilan indikator, (2) Kebiasaan belajar di rumah dengan sebelas indikator, (3) Kebiasaan belajar kelompok dengan 4 indikator, (4) Kebiasaan belajar mandiri dengan empat indikator, dan (5) kebiasaan belajar saat ujian dengan empat indikator. Setiap siswa menjawab dengan kategori : Selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, jarang dengan nilai 2 dan tidak pernah dengan nilai 1.

Selanjutnya data rata-rata kuantitatif ditafsirkan secara kualitatif dengan kriteria : Nilai 4 diartikan sangat baik; Nilai 3 diartikan baik; Nilai 2 diartikan kurang baik dan Nilai 1 diartikan tiak baik. Secara umum jika nilai angketnya diatas 3 maka dikategorikan kebiasaan belajar mahasiswa sudah baik tetapi jika nilai angketnya dibawah 3 dikategorikan kebiasaan belajar mahasiswa belum baik. Sedangkan data, dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atas data yang ditemukan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang kebiasaan belajar dari mahasiswa “mengulang” yang pada semester sebelumnya gagal pada mata kuliah Aljabar Linear Elementer. Untuk mendapatkan data tersebut maka diberikan angket kepada 20 orang mahasiswa mengulang. Kebiasaan belajar yang akan dilihat terdiri dari aspek : (1) Kebiasaan belajar saat perkuliahan, (2) Kebiasaan belajar di rumah, (3) Kebiasaan belajar kelompok, (4) Kebiasaan belajar mandiri, dan (5) kebiasaan belajar saat ujian.

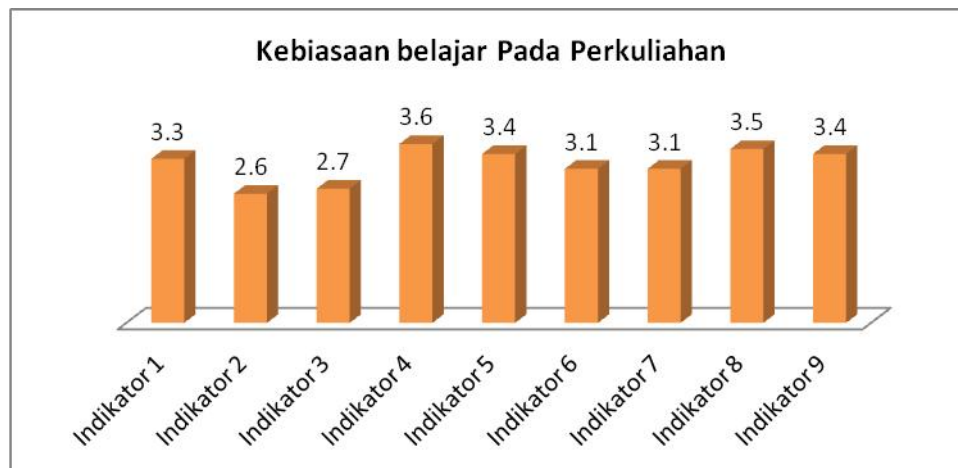
1) Kebiasaan Belajar Mahasiswa Saat Perkuliahan.

Kebiasaan belajar mahasiswa pada saat perkuliahan yang akan dilihat terdiri dari sembilan indikator, berikut :

1. Saya berusaha memusatkan perhatian secara penuh pada saat dosen menjelaskan materi Aljabar Linear Elementer.
2. Saya berusaha duduk didepan saat pembelajaran Aljabar Linear Elementer berlangsung.
3. Saya akan bertanya kepada dosen apabila materi yang disampaikan dosen kurang dapat saya pahami.
4. Pada saat perkuliahan, saya berupaya menyiapkan peralatan pelajaran seperti: buku catatan dan buku referensi.
5. Saya mencatat bagian-bagian penting dari materi Aljabar Linear Elementer yang dijelaskan oleh dosen.
6. Apabila diberi tugas menyelesaikan soal dikelas, saya akan menyelesaikan dengan serius
7. Saya akan berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberi dosen dikelas
8. Dalam belajar Aljabar Linear Elementer di kampus saya menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti buku paket dan buku catatan
9. Saya berusaha masuk kelas perkuliahan tepat waktu
10. Rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa pada saat perkuliahan yang diperoleh dari angket, dapat dilihat pada grafik berikut:

Rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa pada saat perkuliahan yang diperoleh dari angket, dapat dilihat pada grafik berikut:

Rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa pada saat perkuliahan yang diperoleh dari angket, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1

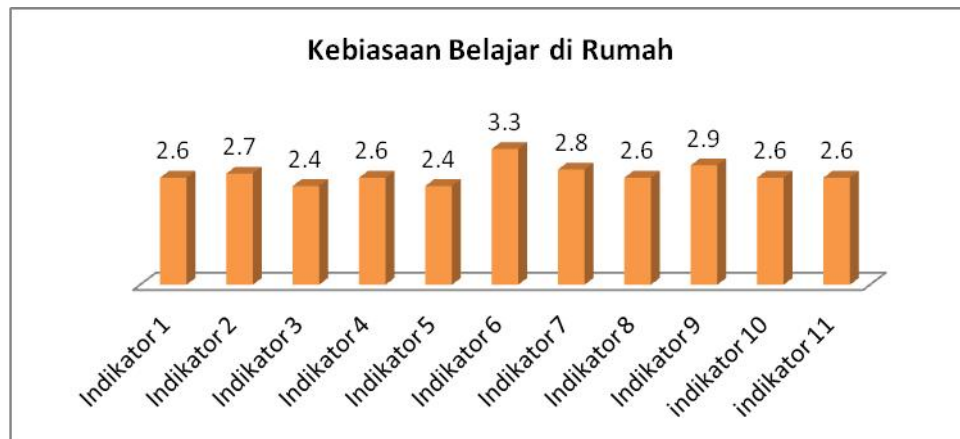
Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui ada dua indikator yang kurang baik yang mungkin penyebab mahasiswa mengalami kegagalan dalam perkuliahan yaitu indikator 2 dan indikator 3. Indikator 2 berkaitan tentang kemauan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen tentang materi yang belum dipahami masih kurang baik, hal ini tentu berakibat bahwa mereka tidak akan paham materi tersebut dan berdampak kepada pemahaman materi berikutnya. Indikator 3 berkaitan dengan pemilihan tempat duduk, mahasiswa yang duduk di belakang cenderung kurang konsentrasi karena banyak gangguan dari teman dan lebih sering mengobrol sesama mereka.

2) Kebiasaan Belajar Mahasiswa di Rumah.

Kebiasaan belajar mahasiswa di rumah yang akan dilihat terdiri dari sebelas indikator, berikut :

1. Saya mempunyai jadwal belajar yang tetap di rumah untuk mempelajari materi Aljabar Linear Elementer.
2. Saya berusaha untuk menepati jadwal belajar Aljabar Linear Elementer yang telah saya buat.
3. Saya juga mengerjakan soal Aljabar Linear Elementer di rumah yang tidak termasuk tugas dari dosen.
4. Saya juga mengerjakan soal Aljabar Linear Elementer di rumah yang tidak termasuk tugas dari dosen.
5. Saya membaca materi Aljabar Linear Elementer sebelum pertemuan pembelajaran berlangsung.
6. Saya berusaha mengerjakan semua pekerjaan rumah sesuai kemampuan saya.
7. Saya tidak menumpuk pekerjaan rumah untuk dikerjakan
8. Saya tidak pernah telat menyerahkan tugas
9. Saya mencatat materi Aljabar Linear Elementer dengan lengkap dan jelas kembali di rumah
10. Saya tidak mau menunda nunda menyelesaikan pekerjaan rumah
11. Saya tidak mau menunda nunda menyelesaikan pekerjaan rumah

Dari angket dapat diperoleh data tentang kebiasaan belajar mahasiswa di rumah seperti dalam gambar berikut :



Gambar 2

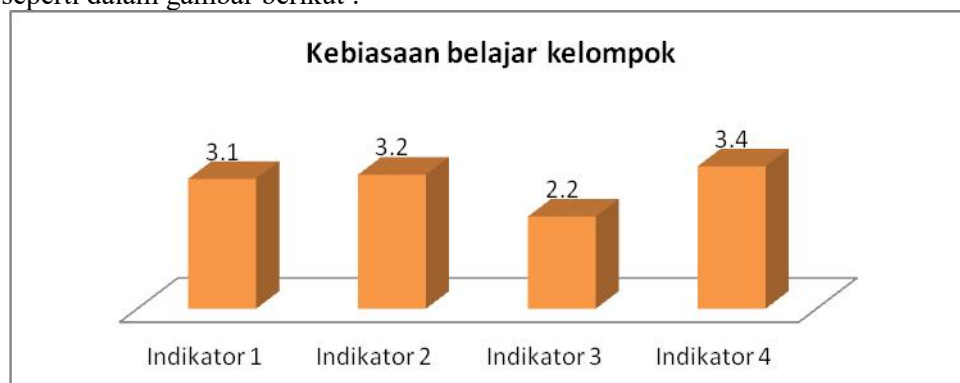
Dari gambar 2, dapat dilihat rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa dibawah angka 3, ini dapat diartikan bahwa mahasiswa memang bermasalah dengan kebiasaan belajar di rumah. Hampir pada setiap indikator mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik kecuali indikator lumayan baik, yaitu mengerjakan pekerjaan semaksimal mungkin sesuai kemampuan. Yang paling jelek adalah indikator 3 dan 5. Indikator 3 berkaitan dengan kegiatan mengerjakan tugas dengan inisiatif sendiri selain yang disuruh dosen, artinya mahasiswa hanya mengerjakan apa yang disuruh saja. Sedangkan indikator 5 berkaitan dengan membaca materi pelajaran sebelum perkuliahan, ini artinya mahasiswa tidak ada persiapan dalam belajar.

3) Kebiasaan Belajar kelompok.

Kebiasaan belajar kelompok yang dilakukan mahasiswa diluar jam perkuliahan terdiri dari empat indikator, berikut ini

1. Saya berdiskusi dengan teman untuk memperjelas pemahaman Aljabar Linear Elementer diluar jam pelajaran.
2. Saya belajar bersama dengan teman apabila ada hal-hal tentang Aljabar Linear Elementer yang sulit untuk dikerjakan.
3. Saya dan teman-teman memiliki jadwal belajar kelompok minimal satu kali dalam seminggu.
4. Saya akan bertanya kepada teman jika ada materi yang sulit saya pahami.

Dari angket dapat diperoleh data tentang kebiasaan belajar kelompok mahasiswa di luar perkuliahan seperti dalam gambar berikut :



Gambar 3

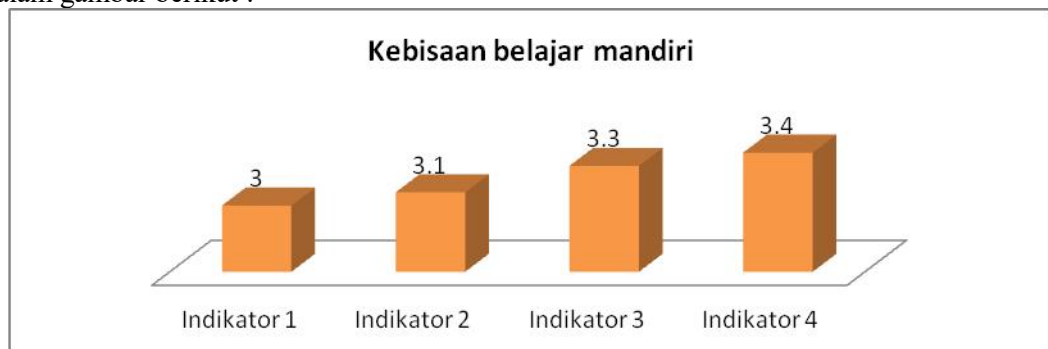
Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa mempunyai masalah pada indikator 3. Indikator 3 berkaitan dengan jadwal belajar yang teratur, ini artinya mahasiswa tidak mempunyai jadwal tetap untuk diskusi minimal satu kali dalam seminggu.

4) Kebiasaan belajar mandiri

Kebiasaan belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa diluar jam perkuliahan terdiri dari empat indikator, berikut ini :

1. Waktu membaca buku, saya akan menggaris bawahi atau memberi tanda pada kalimat atau topik yang saya anggap penting.
2. Saya membaca buku dengan cermat agar mengerti maksud dari buku tersebut.
3. Saya mencoba membaca buku Aljabar Linear Elementer di ruangan yang bersih, rapi, dan tenang agar konsentrasi belajar saya tetap terjaga.
4. Saat menghadapi soal yang sulit, saya berusaha bertanya kepada teman

Dari angket dapat diperoleh data tentang kebiasaan belajar mandiri mahasiswa di luar perkuliahan seperti dalam gambar berikut :



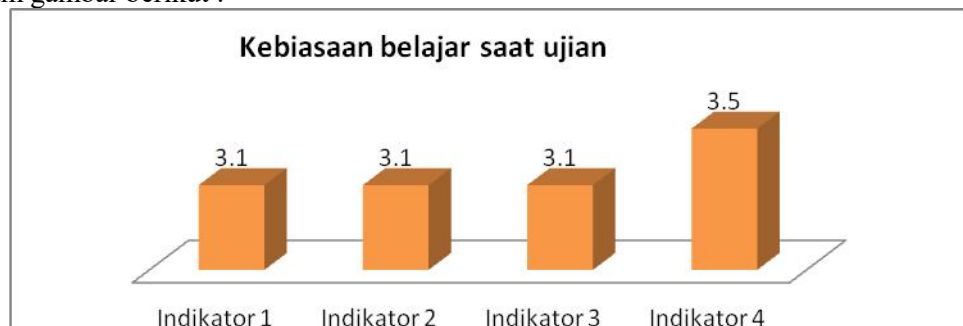
Gambar 4

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk belajar mandiri pada setiap dikator sudah baik. Ini berarti bahwa dalam belajar membaca buku secara mandiri siswa mulai dengan cara yang baik. Sebagian besar sudah bertanya jika mereka mengalami kesulitan.

5) kebiasaan belajar saat ujian

Kebiasaan belajar mahasiswa saat ujian terdiri dari empat indikator, berikut ini :

1. Saya tidak menyontek dalam ujian
2. Saya percaya diri ketika mengerjakan soal-soal ulangan.
3. Dalam menyelesaikan soal ujian saya tidak tergesa-gesa dan tetap teliti dan cermat
4. Dalam menyelesaikan soal-soal ujian dimulai dulu dari yang mudah
5. Dari angket dapat diperoleh data tentang kebiasaan belajar mahasiswa saat ujian seperti dalam gambar berikut :



Gambar 5

Dari gambar 5 dapat dilihat dalam melaksanakan ujian mahasiswa sudah baik yaitu sudah mulai dengan soal yang dianggap paling mudah sehingga tidak membuang waktu untuk mengerjakannya.

Selanjutnya untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap penulis melakukan wawancara terhadap 6 orang mahasiswa yang mengulang perkuliahan. Kepada mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut penghambat mereka dalam belajar sehingga mereka gagal dalam perkuliahan. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Penyebab pertama mereka gagal dalam perkuliahan Aljabar Linear Elementer adalah mereka tidak ada mengulang kembali di rumah pelajaran yang sudah diberikan dikampus. Jadi mereka hanya belajar saat berada dikampus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :
 - a. mereka ada yang bekerja untuk menambah keuangan dikarenakan karena keuangan dari orang tua masih lemah, namun sebenarnya hal ini bisa diatasi jika mereka bisa mengatur waktu;
 - b. mengutamakan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran;
 - c. Malas atau kurang motivasi untuk belajar
2. Penyebab kedua, kebanyakan tidak punya buku bacaan (buku paket) mahasiswa. Walaupun dosen sudah menshare buku elektronik tetapi mahasiswa ini tidak ada membaca buku tersebut
3. Penyebab ketiga, tidak menguasai prasyarat. Hal ini disebabkan karena tidak mengulang pelajaran yang sudah dijelaskan di kampus dan tidak pula membaca materi maka dengan sendirinya tidak menguasai materi prasyarat maka akibatnya akan mengganggu penguasaan materi selanjutnya.
4. Penyebab ke-empat, jarang berdiskusi atau bertanya sama teman tentang materi yang sulit dipahami.
5. Sering bolos dan terlambat masuk kelas, sewaktu ditanya penyebabnya mereka bilang ketiduran, macet di jalan. Semua itu sebenarnya berkaitan dengan pengaturan waktu.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa: mahasiswa yang mengulang perkuliahan belum punya kesadaran atau motivasi yang tinggi untuk belajar agar mendapat nilai yang baik; mahasiswa belum mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, mahasiswa belum menilai mana kegiatan yang wajib dijalankan dan mana yang sebagai tambahan. Sehingga walaupun sudah mengulang namun hasil belajar yang diharapkan masih belum optimal.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa fenomena mahasiswa gagal dalam perkuliahan, penyebabnya dari berbagai factor, Khusus dari kebiasaan belajar maka kebiasaan belajar yang kurang baik dilakukan mahasiswa adalah saat belajar dirumah. Kebanyakan tidak mengulang pelajaran dirumah, tidak mempunyai jadwal belajar yang jelas, dan tidak membaca materi pelajaran dari buku bacaan. Dari hasil wawancara: sebagian besar mengatakan bahwa penyebab kegagalan mahasiswa dalam perkuliahan: tidak membaca buku bacaan dirumah, tidak ada mengulang lagi pelajaran yang diperoleh dikampus dan tidak mengatur kegiatan belajar sehingga sering bolos dan terlambat masuk kelas.

Agar mahasiswa tidak gagal lagi dalam perkuliahan perlu diberi pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa agar timbul dari dalam dirinya untuk merubah cara belajarnya, bisa mengatur waktu dan kegiatan dengan mempriorotaskan kegiatan yang utama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta :
- Oemar Hamalik. (1992). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rudi Susilana. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Magfirah, I., U. Rahman, dan S. Sulasteri. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 3(1): hal. 103- 116.
- Yani Dwi Ningsih. (2012). *Hambatan-hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) Dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam*. Skripsi. Padang: FT UNP.